

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukannya seorang pemimpin yang dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan, pemimpin tersebut adalah kepala sekolah atau madrasah. Dalam Jurnal Juhji bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah/madrasah.¹ Kepala sekolah merupakan orang yang memimpin suatu lembaga sekolah yang memiliki tanggung jawab besar terhadap terlaksananya pendidikan, dan mampu mengatur dengan baik semua sumber daya, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana atau pembiayaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah memiliki peranan dalam pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah pun bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan melalui program-program sekolah yang telah ditetapkan, dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

¹ Juhji, dkk, *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Vol. 1, No. 2, Desember 2020. 118.

Kepala sekolah dapat memberikan contoh yang baik kepada pendidik maupun peserta didik dengan mengacu kepada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Kepada pendidik kepala sekolah dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa mengembangkan kemampuan guru serta bisa menjadikan guru lebih profesional. Sedangkan kepada peserta didik kepala sekolah bisa mengajak dan memberikan contoh perilaku-perilaku baik agar peserta didik bisa menirukan perilaku tersebut, yang dimana dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Seperti mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah, menyuruh peserta didik untuk menjadi imam shalat, berpakaian rapi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam suatu sekolah, karena sebagai penentu berbagai kebijakan terkait pengembangan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran terwujudnya tujuan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian kepala sekolah menurut Daryanto adalah sebagai berikut:

“Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti,

memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air”.²

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, harus mampu membawa lembaga pendidikan ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Karakter menurut Foerster adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.³ Menurut Samani dan Hariyanto karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 80.

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 77.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 273.

Menurut Nata, karakter sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dalam menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada di barisan paling depan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang memiliki letak yang sangat strategis yaitu berada di pedalaman, meskipun demikian madrasah ini merupakan sekolah favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai luar kecamatan karena memang memiliki keunggulan atau daya tarik tersendiri. Dari observasi yang sebelumnya dilakukan, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu terdapat siswa yang berperilaku belum disiplin, seperti siswa yang ketika jam pelajaran berada diluar kelas, pakaian yang kurang rapi, kurang sopan kepada guru, kabur ketika waktu shalat berjama'ah, siswa kurang disiplin dan bertanggung jawab. Umayah dalam jurnalnya menyatakan menurunnya akhlak pada anak menunjukkan bahwa pendidikan (sekolah) yang sesungguhnya memberikan kontribusi besar dalam hal ini.⁶

⁵Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), 219.

⁶Umayah dan Siti Ningsih, *Kontribusi Pendidikan karakter Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tangerang*. *STUDIA DIDKATIKA* Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 2, Tahun 2016. 131.

Hal yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang adalah terdapat beberapa tenaga pendidik dan kepala sekolah baru, dalam hal seperti ini peserta didik perlu beradaptasi dengan beberapa guru, dalam setiap pembelajaran serta dengan kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa, namun dari beberapa kegiatan tersebut kurang berjalan.

Hal tersebut kemungkinan bisa disebabkan oleh kurang optimalnya monitoring dan motivasi dari kepala sekolah dalam menggerakkan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik selain melalui kegiatan belajar mengajar dikelas. Supardi dalam bukunya menyatakan bahwa hal-hal utama peserta didik dalam supervisi adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.⁷ Dari banyaknya tenaga pendidik yang baru tersebut beberapa diantaranya telah menjalankan beberapa program seperti rumah bahasa, rohani islam (rohis), pelestarian lingkungan hidup (PLH), karya ilmiah remaja (KIR).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 5 PANDEGLANG”**.

⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 104.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang?
2. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang?
3. Apa masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang?
5. Apa hasil peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendesripsikan dan mengetahui peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang.
2. Mendeskripsikan dan mengetahui hambatan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang.

3. Mendeskripsikan dan mengetahui masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang.
4. Mendeskripsikan dan mengetahui cara mengatasi masalah dalam peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang.
5. Mendeskripsikan dan mengetahui hasil peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 5 Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam memperluas wawasan ilmu pendidikan terkait peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan peranannya sebagai kepala sekolah, dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi pendidik atau guru

Dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan peranannya dalam mengetahui dan membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga serta dapat menambah wawasan mengenai peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah merupakan orang yang berperan dalam memimpin suatu lembaga sekolah dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap terlaksananya pendidikan, terutama peranannya dalam pendidikan karakter dan mampu mengatur dengan baik semua sumber daya, baik dari segi

sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana dan pembiayaan, dan lain sebagainya. Kualitas kepala sekolah akan berpengaruh terhadap berbagai aspek salah satunya adalah terhadap karakter peserta didik, seorang kepala sekolah hendaknya dapat menciptakan kegiatan-kegiatan positif dalam rangka membentuk karakter peserta didik serta dapat menentukan kebijakan yang memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter.

Kepala sekolah hendaknya memberikan contoh yang baik kepada pendidik maupun peserta didik dengan mengacu kepada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, kepada pendidik kepala sekolah harus memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa mengembangkan kemampuan guru serta bisa menjadikan guru profesional, sedangkan kepada peserta didik kepala sekolah harus bisa mengajak dan memberikan contoh perilaku-perilaku baik agar peserta didik bisa menirukan perilaku baik itu pula yang dimana hal tersebut dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan kepala sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mampu memberikan perubahan besar kepada perubahan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik dan memiliki akhlak yang baik dalam diri individu peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoretis terdiri dari: Peranan Kepala Sekolah yang meliputi: Pengertian Peranan Kepala Sekolah, Pengertian Kepala Sekolah, Tugas Pokok Kepala Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah dan Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Karakter Peserta Didik yang meliputi: Pengertian Karakter Peserta Didik, Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik, Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik, dan Faktor-faktor Pembentukan Karakter Peserta Didik. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Gambaran Umum Obyek Penelitian: Profil Sekolah MTsN 5 Pandeglang, Sejarah Berdirinya MTsN 5 Pandeglang, Visi, misi dan Tujuan, Keadaan Tenaga

Pendidik dan Kependidikan, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Sarana Prasarana, Struktur Organisasi, Prestasi. Deskripsi Data Hasil Penelitian meliputi: Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, Hambatan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, Masalah Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, Cara Mengatasi Masalah Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, Dan Hasil Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, serta Pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.